

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dibahas mengenai teori yang akan mendasari penelitian ini. Pembahasan ini menjadi panduan dalam memahami secara mendalam untuk memecahkan persoalan yang ada. Dasar teori dalam penelitian ini adalah Teori Pertumbuhan Ekonomi. Selain itu juga akan dikemukakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti.

#### **2.1. Landasan teori**

##### **2.1.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan Produk Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto (PDB) tanpa memperhatikan besaran kenaikan PNB atau PDB dari tingkat pertumbuhan penduduk serta tidak memperhatikan perubahan struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan yang ada (Arsyad, 2010). Selain itu pertumbuhan ekonomi juga sering digunakan oleh para ahli ekonom untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara-negara maju.

Prawoto (dalam Sugianto 2021) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah masalah ekonomi jangka panjang, hal tersebut menyangkut tentang kualitas sumber daya manusia, ketersediaan sumberdaya alam dan prosesnya terjadi *output* sehingga menjadi pendapatan bagi masyarakat. Atau lebih jelasnya pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Meningkatnya *output* per kapita terjadi karena terdapat kenaikan faktor produksi yang digunakan selama proses produksi.

Wijono *dalam* Soleh (2015) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Proses merujuk pada perkembangan perekonomian dari waktu yang berjalan secara dinamis, output per kapita merujuk pada keterkaitan antara aspek output total (GDP) dan aspek jumlah penduduk dan jangka panjang merujuk pada kecenderungan perubahan perekonomian dalam jangka tertentu yang didorong oleh proses perekonomian. Selain itu, Wijono (dalam Soleh 2015) juga turut menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan proses perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat selalu bertambah.

Adapun faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat adalah seperti berikut: (Subandi, 2019)

- a) Akumulasi modal, termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fiskal, dan sumber daya manusia (*human resources*). Semua jenis investasi dapat mendorong akumulasi modal yang positif dan akumulasi modal mampu menambah ketersediaan berbagai bentuk sumber daya baru atau menambah ketersediaan sumber daya yang sudah ada.
- b) Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor forces*) yang secara umum dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak jumlah angkatan kerja maka semakin banyak pasokan tenaga kerja. Di samping itu, semakin banyak jumlah penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik.

- c) Kemajuan teknologi, merupakan faktor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi dapat dikelompokkan dalam 3 macam, yaitu: netral, hemat tenaga kerja (*labor saving*), dan hemat modal (*capital saving*). Dengan kemajuan teknologi, dapat membuat para pelaku ekonomi menghemat modal karena adanya pembagian kerja yang ringkas dengan tingkat output total yang lebih tinggi.

### 2.1.2. Modal Manusia

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Dalam peresamaan ini dapat dinyatakan dengan persamaan berikut ini.

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T),$$

Dimana:

$\Delta Y$  = Pertumbuhan ekonomi

$\Delta K$  = Tingkat pertumbuhan modal

$\Delta L$  = Tingkat pertumbuhan penduduk

$\Delta T$  = Tingkat perkembangan teknologi

Solow mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia. Menurutnya pembangunan pada dasarnya lebih memberikan penekanan pada akumulasi modal SDM dikarenakan manusia berperan penting sebagai agen pembangunan. Peranan tersebut dapat dilakukan

dengan peningkatan pengetahuan, memiliki kesehatan dan nutrisi yang baik, dan keterampilan sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan pendapatan dalam jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya (Jhingan, 2018). Pengertian ini mempunyai tiga komponen:

1. Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dilihat dari meningkatnya persediaan barang secara terus-menerus
2. Teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan tingkat pertumbuhan kemampuan dalam menyediakan aneka macam barang kepada penduduk
3. Penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan dapat bermanfaat secara tepat

Teori pertumbuhan ekonomi oleh Todaro dan Smith (dalam Padang, 2019: 971) yang menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi merupakan suatu keadaan di mana meningkatkan muatan dalam berproduksi di kegiatan perekonomian secara berulang kali atau sepanjang waktu sehingga menghasilkan sejumlah penghasilan. Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pertama pembentukan sejumlah modal, yaitu seluruh investasi pemasukan baru baik itu berupa tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia melalui beberapa bidang kesehatan, pendidikan, dan kemampuan dalam bekerja.

### 2.1.6. Definisi Peran Perempuan

Menurut Horton (1999: 118) yang dimaksud dengan peranan adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Setiap orang mungkin mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran yang sesuai dengan status tersebut. Dalam arti tertentu, status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama.

Sedangkan kata peranan dalam Kamus Besar bahasa Indonesia memiliki arti bagian yang dimainkan seorang pemain atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Sejono soekanto (2013) mengungkapkan bahwa peranan meliputi tiga hal, antara lain:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dalam suatu masyarakat. Disini peranan diartikan sebagai rangkaian yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2) Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
- 3) Peranan adalah sebuah konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat.

Sementara peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

## 2.2. Studi Terkait

Penelitian yang dilakukan oleh Hariadinata (2019) mengenai ketimpangan gender dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dilihat dari kesehatan, pendidikan, dan ketenagakerjaan di Indonesia dengan periode 2011-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data panel dengan menggunakan pendekatan PEGLS. Hasil dari penelitian ini mengulas tentang bahwa variabel bebas rasio angka harapan hidup laki-laki mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang kemudian angka harapan hidup perempuan mempunyai positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta rata-rata lama sekolah laki-laki dan perempuan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Rozmar *et al.* (2017) mengenai pengaruh pertumbuhan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan rasio beban ketergantungan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif menggunakan alat analisis yaitu regresi data panel pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Software Microsoft Excel* dan *Eviews*. Hasil uji dari penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan di uji secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan TPAK dan *dependency ratio* tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten dan kota di Provinsi Jambi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mirah *et al.* (2021) mengenai pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di provinsi Sulawesi utara. Penelitian ini menggunakan data sekunder urut waktu dari tahun 1997 sampai dengan 2019 sedangkan alat analisis yang digunakan adalah Analisis Jalur. Adapun temuan dari penelitian ini, tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki dan perempuan mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi juga TPAK laki-laki dan perempuan mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengurangan angka kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara, sementara pertumbuhan ekonomi tidak mampu memberikan pengaruh terhadap penurunan kemiskinan yang ada di Sulawesi Utara.

Padang *et al.* (2019) melakukan analisis mengenai pengaruh kesetaraan gender di bidang pendidikan, kesetaraan gender di bidang pengeluaran perkapita. Penelitian ini menggunakan metode teknik analisis OLS dengan menggunakan *fixed effect model*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesetaraan gender di bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, kesetaraan gender di bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, kesetaraan gender di bidang pengeluaran perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Secara bersamaan variabel pendidikan, kesehatan dan pengeluaran perkapita berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rahayu (2020) dengan judul “Pengaruh Ketimpangan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat”. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi

berganda dengan variabel Rata-rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Hasil dari penelitian ini adalah didapatkan bahwa variabel Rata-rata Lama Sekolah laki-laki memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan pada variabel Rata-rata Lama Sekolah perempuan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel Angka Harapan Hidup laki-laki dan variabel Angka Harapan Hidup Perempuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja laki-laki dan variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja perempuan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sitorus (2016) meneliti jurnal dengan judul “Dampak Ketimpangan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. Penelitian ini menemukan ketimpangan gender antara lain terjadi di pendidikan, pekerjaan, akses atas sumber daya, ekonomi, kekuasaan, dan partisipasi politik. Disebutkan juga dalam penelitian tersebut bahwa perempuan menanggung beban paling berat akibat ketimpangan yang terjadi, namun pada dasarnya ketimpangan itu merugikan semua orang dan akhirnya merugikan perekonomian suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketimpangan gender di Indonesia dengan menggunakan Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada ketimpangan gender, terlihat dari masih ada jarak antara IPM dan IPG.

Penelitian yang dilakukan Amory (2019) dengan judul “Peranan Gender Perempuan dalam Pembangunan di Sulawesi Barat Tahun 2016-2018”. Pengumpulan

data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan jenis data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah peran perempuan dilihat dari sisi kesehatan yaitu angka harapan hidup perempuan memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan laki-laki. Rata-rata lama sekolah perempuan masih jauh dibawah laki-laki dan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan juga masih jauh dibawah laki-laki.

Penelitian yang dilakukan Rahmawati (2020) dengan judul “Menguji Relasi Indeks Pembangunan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur”. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi linier berganda dengan model Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penurunan ketimpangan gender dalam aspek kesehatan dan pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur. Pada variabel TPAK, ditemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kesetaraan gender pada aspek ketenagakerjaan tidak cukup mendorong pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur. Hal tersebut disebabkan oleh faktor internal kualitas tenaga kerja serta faktor eksternal dukungan kebijakan pemerintah dalam hal meningkatkan ketersediaan lapangan pekerjaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aktaria dan Budiono (2012) dengan judul “Ketimpangan Gender dalam Pertumbuhan Ekonomi” mengulas tentang pengaruh negatif dan signifikan antara ketimpangan gender dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian tersebut menyatakan bahwa secara statistik ketimpangan gender yang diwakili proksi GII tidak sekuat proksi dari dua indeks pembangunan gender lain. Penelitian ini menganalisis ketimpangan gender di 14 kabupaten/kota di Provinsi

Kalimantan tengah dengan menggunakan GII, pengukuran yang diintroduksi UNDP, untuk menganalisis pengaruh ketimpangan gender terhadap pertumbuhan ekonomi dan membandingkan penggunaan GII dengan *Gender Development Index* (GDI) dan *Gender Empowerment Measure* (GEM) dalam hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika deskriptif dalam menganalisis ketimpangan gender dan statistika inferensia untuk menjelaskan pengaruh ketimpangan gender terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani *et al.* (2016) dengan judul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan PDRB per Kapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali” mengulas tentang analisis pengaruh jumlah penduduk, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, PDRB atas dasar harga konstan terhadap pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung melalui PDRB per kapita atas dasar harga konstan di Provinsi Bali.